

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA PACU JALUR DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

¹Diana Tiara, ²Fitria Ramadhani Agusti

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau

Article Info	ABSTRACT
<p>Keywords:</p> <p><i>Development strategy, Tourism and Culture Office, Tourism Objects, Pacu Jalur</i></p>	<p><i>Tourism development strategy is an effort made by the Tourism Office in developing existing tourism in order to become an attraction for tourists, but tourism development is still a decline in the number of foreign tourist visits in Kuantan Singingi Regency. The purpose of this study was to determine the development strategy of the Pacu jalur tourist attraction in Kuantan Singingi Regency, and to determine the factors that influence the development strategy of the Pacu jalur tourist attraction in Kuantan Singingi Regency. Researchers used a qualitative descriptive method that provides a systematic analysis based on the results of observations, interviews, and documentation. The results showed that the strategy of the Tourism Office in the development of Pacu Jalur Tourism Objects in Kuantan Singingi Regency was carried out through the development of tourism resources, increasing tourist attraction, and tourism marketing whose implementation was not optimal, so it needed to be improved in order to be able to manage and provide progress towards tourism development in Kuantan Singingi Regency. The factors that inhibit tourism development strategies are budget funds, human resources, and community participation. In developing tourism, cooperation is needed in order to create success in the development carried out and also the government pays more attention to the condition of tourist attractions.</i></p>
Info Artikel	SARIPATI
<p>Kata kunci:</p> <p>Strategi pengembangan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Objek Wisata, Pacu Jalur</p>	<p>Strategi pengembangan wisata merupakan upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam mengembangkan wisata yang ada agar menjadi suatu daya tarik bagi wisatawan, namun pengembangan wisata yang masih terdapat penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Pengembangan Objek wisata Pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi, dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan objek wisata Pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni memberikan sebuah analisa yang sistematis berdasarkan hasil observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Dinas Pariwisata dalam pengembangan Objek Wisata Pacu Jalur Di Kabupaten Kuantan Singingi dilakukan melalui pengembangan sumber daya pariwisata, peningkatan daya tarik wisata, dan pemasaran pariwisata yang implementasinya belum optimal, sehingga perlu ditingkatkan lagi agar mampu mengelola dan Memberikan kemajuan terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun faktor yang penghambat strategi pengembangan pariwisata yakni anggaran Dana, Sumber daya manusia, dan partisipasi masyarakat. Dalam Mengembangkan wisata diperlukan kerja sama agar terciptanya kesuksesan dalam pengembangan yang dilakukan dan juga pemerintah lebih memperhatikan kondisi objek wisata.</p>
<p>Corresponding Author:</p> <p>fitria.ramadhani.agusti@uin-suska.ac.id</p>	

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki daya tarik pariwisata yang tinggi. Letak geografis Indonesia yang mendukung keindahan alamnya serta banyaknya kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia inilah yang banyak menarik perhatian wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Keindahan alam di suatu daerah merupakan nikmat Tuhan yang wajib dijaga kelestarian dan keindahannya agar karya Tuhan yang indah itu dapat dinikmati penerus generasi bangsa kita di kemudian hari.

Dalam Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan pariwisata untuk masyarakat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual masyarakat. Kepariwisataan merupakan seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multi dimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai bentuk kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, dan pengusaha. Kepariwisataan selain memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual masyarakat juga memiliki fungsi lainnya yaitu untuk meningkatkan pendapatan negara dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Pariwisata berperan dalam meningkatkan pendapatan negara dan daerah yang mempunyai daya tarik wisata yang beragam. Indonesia kaya akan sumber daya alam dan beragam budaya, sehingga pariwisata harus dikembangkan. Pariwisata sendiri dianggap sebagai sektor yang menguntungkan dan sangat bermanfaat untuk kemajuan karena pariwisata merupakan aset yang menghasilkan keuntungan bagi negara dan daerah itu sendiri.

Sektor pariwisata dalam era globalisasi saat ini, telah menjadi salah satu industri terbesar dan terkuat di dunia, dimana pariwisata merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam pemasok pendapatan negara serta pendorong perekonomian masyarakat. Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang dilakukan dari suatu tempat ketempat lain dan dengan suatu perencanaan dengan tujuan semata-mata untuk menikmati kegiatan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Berdasarkan Peraturan Otonomi Daerah yang diatur dalam UU No. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, sebagaimana kemudian diubah dengan Undang-undang Nomor 22. Peraturan Daerah Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah mengatur bahwa pemerintah daerah berhak menyelenggarakan dan mengurus urusannya sendiri menurut asas pemerintahan yang ada dan tugas pembantuannya. Kekuasaan pemerintah dialihkan dari

pusat ke daerah untuk mempercepat munculnya perubahan dan menjamin kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan yang berkualitas termasuk partisipasi masyarakat.

Melalui otonomi daerah, setiap daerah dapat mewujudkan potensi pembangunannya masing-masing, sehingga pertumbuhan setiap daerah stabil dan pesat. Sektor perdagangan, sektor jasa, sektor pertanian, pariwisata dan sektor lainnya hanyalah sedikit dari sekian banyak sektor yang dapat diciptakan. Adanya berbagai potensi wisata serta dukungan pemerintah daerah berupa peraturan perundang-undangan menjadikan industri pariwisata menjanjikan.

Pariwisata perlu didorong pada potensi manusia berkualitas dan infrastrukturnya memadai untuk menarik perhatian oleh wisatawan. Sarana dan Prasarana penunjang kegiatan wisata hal ini perlu mengambil hati wisatawan untuk melakukan perjalanan ke tujuan tertentu. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang ditawarkan sehingga bisa membuat wisatawan merasa nyaman dalam berkunjung ke tempat wisata.

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang mendapat perhatian pemerintah yang terus dikembangkan sampai saat ini. Indonesia sebagai negara yang terkenal memiliki banyak potensi wisata baik alam maupun budaya juga menjadikan pariwisata sebagai salah satu industri yang berperan menambah devisa negara. Potensi ini didasarkan atas beberapa faktor pendukung seperti geografis dan keindahan alam serta kekhasan sosial budaya masyarakat Indonesia sebagai unsur daya tarik utama dalam pengembangan sektor wisata. Pengembangan kepariwisataan di Indonesia harus dilakukan di seluruh daerah, untuk itu dibentuk Dinas Pariwisata yang berfungsi sebagai lembaga yang berwenang dalam penerbitan peraturan, memberikan intruksi dan bantuan teknik untuk memungkinkan kalangan investor maupun masyarakat berusaha meningkatkan pariwisata daerahnya.

Pacu Jalur adalah sejenis lomba dayung tradisional khas daerah Kuantan Singingi (Kuansing) yang hingga sekarang masih ada dan berkembang di Provinsi Riau. Lomba dayung ini menggunakan perahu yang terbuat dari kayu Gelondongan yang juga sering disebut jalur oleh masyarakat sekitar. Upacara adat khas daerah Kuantan Singingi ini diadakan setiap satu tahun sekali untuk merayakan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, tepatnya pada tanggal 23-26 Agustus, panjang perahu/jalur yang digunakan dalam lomba ini berkisar antara 2540 meter dengan jumlah atlet 45-60 orang tiap perahu. Biasanya, Event ini diikuti oleh ratusan jalur dan melibatkan ribuan atlet dayung, Serta dikunjungi oleh ratusan ribu penonton baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Sebagaimana dikemukakan Suwardi (2007:127), di Kuantan Singi terdapat permainan tradisional yang sangat populer yaitu Permainan Pacu Jalur. Pacu Lane merupakan salah satu

tradisi menyanyi yang menjadi kebanggaan masyarakat Kabupaten Kuantan dan Provinsi Riau. Tradisi balap lintasan ini diadakan setiap tahun dan awalnya dikembangkan untuk memperingati hari raya besar umat Islam seperti Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi atau 1 Muharram.

Pihak-pihak yang berperan dalam implementasi kegiatan budaya Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi adalah pemuka adat dan para penghulu di setiap desa yang memiliki jalur (perahu). Jadi setiap pemuka adat dan penghulu melakukan musyawarah untuk menentukan panitia pelaksana kegiatan Pacu Jalur hingga pembagian hadiah. Kemudian setelah Indonesia merdeka, pembentukan kepanitian pacu jalur juga melibatkan Kepala Desa, Camat, dan Bupati selain pemuka adat dan masyarakat. Setelah diterbitkannya Undang-undang tentang Pemerintah Daerah, maka kegiatan budaya Pacu Jalur merupakan urusan Pemerintah Daerah.

Pembentukan panitia pacu jalur pada masa otonomi daerah masih tetap Sama yaitu melibatkan berbagai unsur dan pihak seperti pemuka adat, masyarakat, Unsur pemerintah seperti Kepala Desa, Camat, dan Bupati. Namun ketua panitia Pelaksanaan yang dipilih biasanya berasal dari Unsur Pemerintah, tetapi tidak mesti berasal dari Dinas Pariwisata, bisa saja berasal dari instansi pemerintah yang tidak terkait dengan pariwisata. Walaupun demikian, implementasi kegiatan budaya pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi selalu sukses dilaksanakan pada Setiap tahunnya. Suksesnya implementasi kegiatan budaya pacu jalur diketahui Dari adanya daftar juara pacu jalur di Tepian Narosa Kabupaten Kuantan Singingi pada tiap tahunnya.

Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021-2026 merupakan penjabaran visi dan misi Serta kebijakan lainnya dalam RPJMD Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021-2026. Renstra ini sebagai acuan bagi pelaksanaan kebijakan dan Program, kegiatan serta sub kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam 5 (lima) Tahun ke depan. Renstra ini memuat Tujuan, Sasaran, Strategi, Arah Kebijakan, Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan serta kerangka pendanaan.

Dari rumusan visi dan misi tersebut, dapat diidentifikasi keterkaitannya dengan tugas dan fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi yaitu :

1. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana di bidang Pariwisata.
2. Meningkatkan aksesibilitas menuju objek wisata.
3. Melestarikan sarana dan prasarana di bidang kebudayaan.

4. Meningkatkan kompetensi SDM pariwisata melalui pendidikan dan pelatihan teknis mewujudkan sadar wisata di desa-desa sekitar destinasi wisata.
5. Meningkatkan Peran pemangku adat

Adapun jumlah pengunjung Manca Negara pada lomba Pacu Jalur Kabupaten Kuantan Singingi dapat dijelaskan pada table berikut ini :

Table 1 Jumlah Pengunjung Manca Negara yang menonton Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi Dari Tahun 2019-2023

No	Tahun	Wisatawan Lokal (orang)	Wisatawan Asing (Orang)
1	2019	500.250	38
2	2020 - 2021	-	-
3	2022	1.300.000	-
4	2023	1.719.952	22

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan lokal yang datang ke Kabupaten Kuantan Singingi untuk melakukan wisata dengan motif wisata budaya yaitu Pacu Jalur dan menurunnya jumlah wisatawan asing yang menonton pacu jalur. Terlihat dari tahun 2019 wisatawan yang berkunjung mulai menikmati wisata budaya selalu mengalami peningkatan jumlah pengunjung lokal, hal ini menunjukkan antusiasme yang cukup besar dari wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata budaya dan diterima oleh wisatawan sehingga mereka selalu melakukan perjalanan wisata budaya setiap tahunnya.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ada beberapa penginapan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi , namun beberapa pengunjung mengaku sulit mencari tempat penginapan karna sudah di booking duluan sebelum hari H pelaksanaan pacu jalur.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata Pacu Jalur Di Kabupaten Kuantan Singingi?. 2) Faktor apa yang menghambat pengembangan Pariwisata Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi?

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui Strategi pengembangan pariwisata Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi. 2) Untuk mengetahui faktor yang menghambat Strategi Pengembangan Pacu Jalur Di Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singing, penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena yang terjadi ketika kunjungan wisatawan mancanegara mulai berkurang dan perkembangan wisata pendakian di Kabupaten Kuantan Singing juga kurang.

Adapun jenis dan sumberdata yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder. Pemilihan informan didasari oleh tugas dan fungsi informan yang telah tertuang dalam Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 34 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Pacu Jalur Di Kabupaten Kuantan Singingi

Keberhasilan kegiatan pacu jalur tidak terlepas dari adanya strategi yang dilakukan oleh Bagian Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Oleh karena itu , variable yang akan diukur dalam penelitian ini adalah variable strategi. Strategi dalam penelitian ini diukur berdasarkan empat tolak ukur strategi menurut cooper (2008) yaitu *attraction,accessibility,amenities,ancillary*.

Selanjutnya dalam sub bab ini akan dilanjutkan dengan analisis terhadap tanggapan responden tentang Strategi Pengembangan Wisata Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi. Tanggapan- tanggapan responden tersebut berasal dari hasil wawancara penelitian yang didasari dari operasional variable pada bab II sebelumnya, untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini :

1. *Attraction*

Menurut Cooper (2008) daya tarik merupakan Sesuatu yang menjadi daya tarik sebuah tempat yang membuat orang ingin berkunjung ke tempat tersebut. Tradisi dan budaya yang ada di Kuantan Singingi sangat berpengaruh pada perkembangan objek wisata yang ada di tempat tersebut, dengan terus berkembangnya tradisi dan budaya suatu daerah maka itu merupakan suatu hal yang baik untuk terus dikembangkan , budaya dan tradisi ini terus dikembangkan dengan begitu wisatawan yang datang ke daerah yang berada disekitar tempat

objek wisata akan melihat dan menyaksikan suatu budaya yang ada di daerah sekitar objek wisata. Berikut hasil wawancara dengan pertanyaan : “ *Apa itu Budaya Pacu Jalur dan mengapa pacu jalur itu penting bagi budaya daerah kita?* ”

Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata yaitu Ibu Enny Kuswati, S.Pd Menyatakan :

“ Pacu Jalur adalah tradisi balap perahu yang berasal dari Kabupaten Kuantan singing. Tradisi ini memiliki sejarah Panjang yang dimulai sejak zaman penjajahan Belanda. Awalnya, pacu jalur ini merupakan kegiatan masyarakat setempat dalam rangka menyambut hari besar atau perayaan tertentu. Sekarang acara ini menjadi festival tahunan yang diadakan untuk memperingati HUT Kemerdekaan Indonesia Setiap Bulan Agustus ” (Wawancara 25 maret 2024)

Dari pemaparan Bapak Kepala Dinas Pariwisata dapat kita simpulkan bahwa Pacu Jalur memiliki Tradisi dan Budaya yang unik karna masyarakat Kuantan Singingi masih mengembangkan dan melestarikan Tradisi dan Budaya hingga saat ini.

Seksi Bidang Destinasi Pariwisata yaitu Bapak Yuda Prawira, SP menyatakan :

“ Pacu Jalur adalah tradisi lomba dayung perahu yang berasal dari Kabupaten Kuantan singing. Tradisi ini sudah ada sejak zaman colonial Belanda dan awalnya diadakan untuk memperingati acara penting seperti Maulid nabi dan sekarang diadakan untuk memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia, Bagi masyarakat setempat pacu jalur ini bukan hanya sekedar lomba tapi juga sebagai symbol persatuan dan kebersamaan ” (Wawancara 25 maret 2024)

Dari pemaparan Kepala Bidang Destinasi Pariwisata dapat kita simpulkan bahwa Pacu Jalur memiliki Tradisi dan Budaya yang dianggap sebagai symbol Persatuan dan kebersamaan bagi masyarakat setempat.

Seksi Bidang Kebudayaan yaitu Ibu Retna Sari, S.Pd menyatakan ;

“Pacu jalur adalah tradisi lomba perahu Panjang yang sangat khas dari Kabupaten Kuansing, Tradisi ini sudah ada sejak zaman colonial Belanda dan menjadi bagian penting dari kehidupan social dan budaya masyarakat setempat. Pacu jalur bukan hanya perlombaan tapi juga seperti bentuk ungkapan syukur, kebersamaan dan sebagai identitas budaya yang diwariskan turun temurun ke masyarakat kuansing ” (Wawancara 25 maret 2024)

Dari pemaparan Seksi Kebudayaan Pariwisata dapat kita simpulkan bahwa Pacu Jalur memiliki Tradisi dan Budaya yang sangat penting bagi masyarakat setempat, pacu jalur juga dianggap seperti bentuk ungkapan syukur, kebersamaan dan sebagai identitas budaya yang diwariskan turun temurun ke masyarakat kuansing.

Tokoh masyarakat yaitu Bapak Tancin Menyatakan :

“ Tradisi pacu jalur ini sangat penting dan di hormati oleh masyarakat Kuantan Singingi, pacu jalur dianggap sebagai symbol identitas masyarakat Kuansing” (Wawancara 26 maret 2024)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Tancin dapat kita simpulkan bahwa Pacu Jalur memiliki Tradisi dan Budaya yang sangat penting bagi masyarakat setempat, pacu jalur juga dianggap simbo; identitas masyarakat setempat.

Bapak Pudín menyatakan ;

“Tradisi pacu jalur ini melibatkan seluruh masyarakat kuansing ataupun orang luar, baik itu sebagai peserta lomba maupun penonoton, semangat gotong royong dan kebersamaan sangat terasa dengan banyak orang yang terlibat dalam persiapan hingga pelaksanaan acara pacu jalur ini” (Wawancara 26 maret 2024)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Pudín dapat disimpulkan bahwa Pacu Jalur memiliki Tradisi dan Budaya yang sangat penting karna masyarakat Kuantan Singingi masih melestarikan Tradisi dan Budaya hingga saat ini.

Lalu di pertanyaan kedua “ *Bagaimana Pemerintah Daerah menjaga keaslian alam dan budaya Pacu Jalur di tengah modernisasi saat ini?*”

Ibu Retna sari, S.Pd menyatakan :

“ Kami sangat focus menjaga keaslian Pacu Jalur dengan berbagai cara. Pertama, kami selalu berusaha melibatkan masyarakat local dalam setiap kegiatan persiapan dan pelaksanaan pacu jalur. Kedua, kami mendorong penggunaan bahan-bahan tradisional dalam pembuatan Jalur, seperti kayu pohon yang dipilih secara khusus. Ketiga, kami mengadakan pelatihan tentang nilai-nilai budata yang ada dalam Pacu Jalur kepada generasi muda sehingga mereka dapat menghargai dan melanjutkan tradisi ini dengan baik” (Wawancara 25 maret 2024)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Retna Sari, S.Pd dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Daerah sangat berkomitmen menjaga keaslian budaya Pacu Jalur dengan melibatkan masyrakat local dalam persiapan dan pelaksanaan acara, serta mengadakan pelatihan bagi generasi muda agar mereka dapat memahami, menghargai dan melanjutkan tradisi tersebut.

Bapak Yuda Prawira, SP menyatakan :

“ Kami memiliki beberapa inisiatif untuk menjaga keaslian alam dan budaya pacu jalur. Pertama, kami melibatkan masyarakat dalan persiapan dan pelakasanaan acara. Hal ini untuk memastikan bahwa tradisi ini tetap dijalankan sesuai dengan nilai-nilai dan adat istiadat yang diwariskan oleh leluhur mereka. Kedua, kami bekerjasama dengan berbagai

organisasi lingkungan untuk menjaga kebersihan sungai dan sekitar area Pacu Jalur dari polusi dan kerusakan lingkungan” (Wawancara 25 maret 2024)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Yuda Prawira, SP dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Daerah sangat mengutamakan melibatkan masyarakat local dalam perencanaan dan pelaksanaan acara, Pemerintah Daerah juga focus pada upaya konversi alam dengan bekerja sama dengan berbagai organisasi lingkungan dengan tujuan utamanya menjaga kebersihan sungai dan area sekitar pacu jalur dari polusi dan kerusakan lingkungan.

Lalu di pertanyaan ketiga : “ *Lalu bagaimana anda melihat masa depan pacu jalur bebrapa tahun kedepan?*”

Bapak Calid menyatakan :

“ *Saya yakin dengan masa depan pacu jalur. Dengan dukungan dari pemerintah, masyarakat dan berbagai pihak- pihak yang terkait, tradisi ini akan terus berkembang dan dikenal lebih luas. Saya berharap Pacu jalur ini tidak hanya menjadi acara tahunan yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat, tetapi juga menjadi daya tarik wisata yang membawa banyak manfaat ekonomi bagi ekonomi dan budaya bagi daerah kami. Dengan menjaga keaslian dan melestarikan alam sekitar, Pacu Jalur bisa menjadi contoh keberhasilan budaya di tengah modernisasi” (Wawancara 26 maret 2024)*

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Calid dapat disimpulkan bahwa ada optimisme yang tinggi terhadap masa depan Pacu Jalur, dengan keyakinan bahwa tradisi ini akan terus berkembang dan semakin dikenal luas. Dukungan dari Pemerintah, masyarakat dan berbagai pihak dianggap sebagai kunci keberhasilan dalam pelestarian dan pengembangan pacu jalur.

Ibu Ita menyatakan :

“ *Saya optimis bahwa pacu jalur akan tetap eksis dan bahkan berkembang lebih baik lagi. Dengan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat, saya yakin tradisi ini akan terus dilestarikan dan bisa menjadi daya Tarik wisata yang lebih besar. Saya berharap pacu jalur ini dikenal lebih luas, tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga internasional sebagai warisan budaya yang unik dan berharga” (Wawancara 28 maret 2024)*

Dari pemaparan yang disampaikan oleh ibu Ita dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelestarian tradisi ini bergantung pada upaya yang konsisiten dari Pemerintah dan masyarakat, pacu jalur memiliki potensi untuk menjadi daya Tarik wisata yang lebih besar.

Lalu pertanyaan keempat : “ *Lalu apakah ada tantangan dalam yang dihadapi dalam melestarikan budaya pacu jalur ini?*”

Ibu Retna Sari, S.Pd menyatakan :

“ Tentu saja ada, ada beberapa tantangan yang kami hadapi. Salah satunya perubahan cuaca dan kerusakan lingkungan yang mempengaruhi ketersediaan kayu untuk membuat perahu jalur. Selain itu, modernisasi dan arus globalisasi juga kadang membuat generasi muda lebih tertarik pada budaya asing dari pada bugaya local. Namun kami tetap berusaha melalui berbagai program edukasi dan promosi untuk meningkatkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya ini ” (Wawancara 25 maret 2024)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Retna Sari, S.Pd dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh pemerintah dalam melestarikan budaya pacu jalur adalah perubahan iklim, kerusakan lingkungan, modernisasi, dan globalisasi yang mengancam ketersediaan kayu untuk membuat perahu jalur serta menariknya budaya asing bagi generasi muda.

Ibu Enny Kuswati, S.Pd menyatakan :

“ Pasti ada, tantangan terbesarnya adalah pengaruh modernisasi dan perubahan gaya hidup. Banyak generasi muda yang lebih tertarik dengan teknologi dan budaya populer daripada tradisi local ” (Wawancara 25 maret 2024)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Enny Kuswati, S.Pd dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh Pemerintah yaitu pengaruh modernisasi dan perubahan gaya hidup yang terjadi pada generasi muda.

Lalu pertanyaan kelima : *“ Lalu apa saja ciri khas khusus dari Pacu Jalur yang membedakannya dari Tradisi lain? ”*

Ibu Retna Sari, S.Pd menyatakan :

“ Pacu jalur ini memiliki ciri khas yang unik. Pertama, perahu yang digunakan memiliki Panjang yang bisa mencapai 25 sampai 40 meter dan biasanya dibuat dari satu batang kayu yang besar. Proses pembuatan jalur ini melibatkan beberapa ritual adat, mulai dari pemilihan pohon hingga pembentukan perahu, dan kemaren sempat membuat gempar media social karna atraksi yang dilakukan oleh anak tari, umurnya sekitar 8 tahun dan di undang juga oleh salah satu stasiun tv ” (Wawancara 25 maret 2024)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Retna Sari, S.Pd dapat disimpulkan bahwasannya ciri khusus yang ada pada pacu jalur ada pada perahu yang panjangnya mencapai 25 sampai 40 meter, dalam proses pembuatannya melibatkan beberapa ritual adat.

Bapak Pudín menyampaikan :

“ Ciri khas pacu jalur yang pertama, terbuat dari batang kayu besar yang di pahat secara tradisional. Panjang jalur 25 sampai 40 meter dengan membawa 40 sampai 60 pendayung.

Kedua, Setiap jalur biasanya dihias dengan ukiran dan warna- warni yang mencerminkan identitas desa atau kelompok yang menggunakannya” (Wawancara 26 maret 2024)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Pudín dapat bahwasannya ciri khas pacu jalur yaitu perahu yang digunakan terbuat dari batang kayu yang besar dengan panjang 25 sampai 60 meter dengan pendayung sebanyak 40 sampai 60 orang, Jalur dihias dengan ukiran dan diberi warna yang mencolok tujuannya untuk mencerminkan identitas desa yang menggunakannya.

Melihat penyampaian yang disampaikan informan diatas, dapat kita simpulkan bahwasannya Festival pacu jalur memiliki budaya dan tradisi yang unik serta memiliki ciri khas khusus yang membedakannya dengan tradisi lain. Meskipun demikian, masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah, permasalahannya adalah perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, modernisasi dan arus globalisasi yang membuat generasi muda lebih tertarik pada budaya asing dari pada budaya local.

2. *Accestability*

Dalam indicator ini yang di bahas adalah bagaimana kondisi jalan menuju lokasi pelaksanaan pacu jalur. Hal ini dimaksudkan agar wisata domestic dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ketempat wisata. Berikut hasil wawancara dengan pertanyaan : “ *Bagaimana kondisi jalan menuju lokasi pacu jalur saat ini ?*”

Ibu Retna Sari, S.Pd menyatakan :

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Retna Sari, S.Pd dapat disimpulkan bahwasannya kondisi jalan menuju lokasi pacu jalur telah melakukan perbaikan dan peningkatan infrastruktur jalan menuju lokasi agar pengunjung merasa mudah dan nyaman.

Bapak Pudín menyampaikan :

“Kondisi jalan menuju lokasi pacu jalur saat ini cukup bervariasi, beberapa jalan utama yang menuju ke lokasi sudah diaspal dan dalam kondisi baik, namun ada juga beberapa jalan yang masih dalam kondisi kurang memadai, terutama jalan-jalan kecil yang melewati desa-desa sekitar” (Wawancara 26 maret 2024)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh bapak Pudín dapat disimpulkan bahwasannya kondisi jalan menuju lokasi pacu jalur sudah diaspal, namun masih ada di beberapa jalan yang masih kurang memadai terutama jalan-jalan kecil yang melewati desa sekitar.

Lalu pertanyaan kedua : “ *Bisa di jelaskan tentang upaya perbaikan dan infrastruktur tersebut?*”

Ibu Retna Sari, S.Pd menyatakan :

“Ya, kami telah memperlebar dan memperbaiki beberapa ruas jalan yang sebelumnya rusak atau sempit. Selain itu, kami juga memasang rambu-rambu lalu lintas baru dan memperbaiki penerangan jalan di beberapa titik yang strategis, ini dilakukan untuk meningkatkan keselamatan dan kenyamanan para wisatawan yang datang” (Wawancara 25 maret 2024)

Dari pemaparan Ibu Retna Sari, S.Pd dapat disimpulkan bahwasannya pememrintah telah melakukan perbaikan jalan dengan memperlebar dan memperbaiki ruas jalan, serta memasang rambu lalu lintas dan penerangan jalan di beberapa titik.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi jalan menuju Lokasi Pacu Jalur sudah cukup baik, hanya ada beberapa tempat yang berlobang dan bergelombang. Bagi pengunjung akses yang bagus menjadi salah satu hal penting yang perlu dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum berkunjung ke suatu destinasi wisata.

3. Amenities

Fasilitas pendukung yang diperlukan, fasilitas sangat penting dalam pengembangan daya tarik wisata, fasilitas juga memiliki peranan bagi kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Kurang atau tidak memadainya fasilitas penunjang yang ada di tempat wisata dapat berdampak sepinya pengunjung. Berikut hasil wawancara dengan pertanyaan : *“ Bagaimana fasilitas yang tersedia pada saat acara pacu jalur?”*

Bapak Pudir menyampaikan :

“ Menurut saya, fasilitas yang tersedia saat pacu jalur sebenarnya sudah semakin baik setiap tahunnya, tapi masih perlu di tingkatkan. Fasilitas seperti penginapan, toilet umum, dan tempat makan sangat penting untuk kenyamanan pengunjung” (Wawancara 26 maret 2024)

Lalu pertanyaan kedua : *“ Bagaimana fasilitas penginapan yang tersedia pada saat acara pacu jalur berlangsung?”*

Bapak Pudir menyampaikan :

“ Fasilitas yang tersedia saat Pacu Jalur cukup beragam, tapi masih ada yang perlu ditingkatkan. Untuk penginapan sudah ada beberapa hotel dan wisma di sekitar lokasi acara, namun jumlahnya masih terbatas, terutama pada saat pacu jalur” (Wawancara 26 maret 2024)

Bapak Adi menyampaikan :

“ Fasilitas penginapan disekitar sini sudah cukup memadai, banyak rumah warga yang dijadikan home stay untuk pengunjung. Beberapa hotel dan wisma juga ada disekitar lokasi acara, home stay disini cukup nyaman, jadi pengunjung tidak perlu khawatir” (Wawancara 03 april 2024)

Ibu Deni menyampaikan :

“ Fasilitas disekitar lokasi acara belum memadai masih banyak yang kurang, rencananya akan diusahakan oleh pemerintah untuk penambahan pembangunan penginapan agar pengunjung nyaman saat berkunjung untuk menyaksikan pacu jalur” (Wawancara 03 April 2024)

Ibu Weni menyampaikan :

“ Saya rasa fasilitasnya sudah cukup memadai, mungkin perlu tambahan penginapan saat acara besar seperti ini karna banyak pengunjung luar kota yang datang dan kesusahan mencari penginapan karna sudah di booking duluan”

(Wawancara 03 april 2024)

Ibu ita menyampaikan :

“Menurut saya, fasilitas penginapan sudah memadai, tapi perlu ditambah lagi mengingat jumlah pengunjung yang semakin meningkat setiap tahunnya” (Wawancara 28 maret 2024)

Dari pemaparan yang disampaikan informan diatas dapat disimpulkan bahwa Fasilitas penginapan yang ada di kabupaten kuantan singingi khususnya daerah yang dekat dengan lokasi pacu jalur ini belum memadai atau masih kurang.

Lalu pertanyaan ketiga : *“ Bagaimana dengan fasilitas toilet umum yang disediakan pada saat pacu jalur berlangsung? Apakah jumlah toilet dapat menampung semua pengunjung?”*

Bapak Adi menyampaikan :

“ Toilet umum sudah disediakan di beberapa tempat, Namun karna jumlah pengunjung yang sangat banyak, sering kali terjadi antrian Panjang. Kebersihan toilet juga menjadi masalah, apalagi saat puncak acara banyak orang menggunakannya secara bersamaan” (Wawancara 03 april 2024)

Ibu Iche menyampaikan :

“ Sebenarnya sudah ada peningkatan dari tahun ke tahun, sayangnya jumlah toilet umum yang disediakan masih belum mencukupi untuk menampung semua pengunjung, toilet ini disediakan oleh masyarakat sekitar bukan dari pemerintah, kalo dari pemerintah katanya sedang diusahakan” (Wawancara 30 maret 2024)

Dari pemaparan yang disampaikan informan diatas dapat disimpulkan bahwasannya masih kurangnya jumlah toilet umum yang ada pada saat pacu jalur.

Pertanyaan keempat : *“ Apakah ada upaya dari pemerintah atau pihak terkait untuk meningkatkan sarana prasarana yang ada pada saat pacu jalur ini?”*

Bapak Itam menyampaikan :

“ Ya, Tahun ini mereka telah memperbaiki jalan – jalan menuju lokasi pacu jalur, memasang rambu – rambu yang jelas, dan menambah fasilitas umum seperti toilet umum dan tempat parkir” (Wawancara 26 maret 2024)

Ibu Deni menyampaikan :

“ Ya, saya sangat mengapresiasi upaya pemerintah. Fasilitas tahun ini jauh lebih baik dibandingkan tahun - tahun sebelumnya. Toilet umum lebih banyak dari sebelumnya dan cukup bersih, tribun penonton nyaman, dan area parkir lebih teratur” (Wawancara 03 april 2024)

Dari pemaparan yang disampaikan informan diatas dapat disimpulkan bahwasannya upaya pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pada acara pacu jalur sangat di apresiasi oleh masyarakat.

4. Ancillary

a. Kerja Sama dengan Kapolri, TNI, dan Satpol PP

Menurut Athea Kania (2013:9) Ancillary atau adanya lembaga Pariwisata dengan adanya lembaga pariwisata yang ikut bergabung dalam Pengembangan suatu tempat wisata ini akan menjadi peluang untuk kemajuan suatu pariwisata, wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW (daerah tujuan wisata) apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan dan merasa terlindungi, baik melaporkan maupun mengajukan suatu kritik atau saran. Berikut hasil wawancara dengan pertanyaan : *“ Bagaimana pendapat anda mengenai kerja sama yang dilakukan oleh pemerintah dengan Kapolri, TNI dan Satpol PP pada saat pacu jalur? ’*

Ibu Retna Sari, S.Pd menyatakan :

“ Kerjasama antara Polisi, TNI, dan Satpol PP sangat penting dalam pelaksanaan acara Pacu Jalur. Kami bekerja sama untuk memastikan acara berlangsung dengan aman dan tertib. Setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas. Polisi bertanggung jawab untuk keamanan umum dan penegakan hukum. Mereka melakukan pengawasan di titik-titik rawan dan mengatur lalu lintas untuk mencegah kemacetan. TNI mendukung dalam hal pengamanan strategis dan membantu dalam situasi darurat. Satpol PP fokus pada penertiban pedagang kaki lima dan memastikan tidak ada gangguan ketertiban di sekitar area acara” (Wawancara 25 maret 2024)

Bapak Yuda prawira, SP menyatakan :

“ Ada kolaborasi dengan satpol pp dan kapolri untuk mengatur lalu lintas disekitar lokasi acara agar tidak terjadi kemacetan ” (Wawancara 25 maret 2024)

Ibu Enny Kuswati, S.Pd menyatakan

“ Kapolri dan TNI ikut turun tangan dalam pelaksanaan pacu jalur untuk memastikan kelancaran acara agar para pengunjung nyaman, dan juga untuk menangani situasi darurat misalnya kalo ada yang tawuran, atau kecelakaan” (Wawancara 25 maret 2024)

Berikut hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat ;

Bapak Calid menyatakan ;

“ Menurut saya, kerja sama antara polisi dan,TNI, dan Satpol PP sangat baik. Mereka bekerja sama dalam menjaga keamanan dan ketertiban acara, kehadiran mereka membuat pengunjung merasa lebih aman” (Wawancara 26 maret 2024)

Lalu pertanyaan kedua : *“ Bagaimana dengan penanganan masalahh keamanan dan ketertiban?”*

Bapak Adi menyampaikan :

“ Ya, mereka sangat sigap dalam menangani masalah, misalnya ada keributan kecil, petugas langsung datang dan menanganinya dengan cepat” (Wawancara 03 april 2024)

Bapak Itam menyampaikan :

“ Penanganan masalah keamanan dan ketertiban selama pacu jalur sangat penting mengingat acara dan jumlah pengunjung yang sangat banyak” (Wawancara 26 maret 2024)

Dari pemaparan yang disampaikan informan diatas dapat disimpulkan bahwasannya kerja sama antara polisi, TNI, dan Satpol PP pada saat pacu jalur sangat di apresiasi oleh masyarakat. Kehadiran mereka untuk memastikan keamanan, ketertiban, kenyamanan selama acara berlangsung. Mereka tidak hanya menjaga keamanan tetapi juga membantu dalam berbagai aspek yang membuat acara lebih tertib dan lancar.

Faktor-Faktor yang Menghambat Strategi Pengembangan Pariwisata Pacu Jalur Menuju Event Nasional di Kabupaten Kuantan Singingi

1. Keterbatasan Dana

Faktor yang sangat mempengaruhi Dalam pengembangan pariwisata pacu Jalur kabupaten Kuantan Singingi adalah keterbatasan dan yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Minimnya anggaran dari pemerintah serta kurangnya pihak ketiga dalam merealisasikan anggaran dalam meningkatkan kunjungan wisata menjadi tidak optimal. Hal ini merupakan suatu permasalahan yang terjadi hampir di semua daerah. Maka dari Itu dalam pengembangan pariwisata pacu Jalur ini dana menjadi faktor utama untuk mengembangkan event pacu jalur.

Seperti hasil wawancara dengan Ibu Enny Kuswati, S.Pd dengan pertanyaan : *Apakah keterbatasan dana menjadi penghambat dalam pelaksanaan pacu jalur?*

“Ya, keterbatasan dana memang menjadi factor signifikan dalam upaya pengembangan pacu jalur. Dana yang tersedian sering tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan yang di perlukan dalam memajukan acara ini. Hal ini yang membatasi kemampuan kami dalam meningkatkan kualitas acara, infrastruktur, dan promosi yang lebih luas”(Wawancara 25 maret 2024)

Dalam festival budaya pacu jalur anggaran dan pendanaan merupakan komponen yang sangat penting agar terlaksananya kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang di harapkan, anggaran dalam festival budaya pacu jalur merupakan pendanaan dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kuantan Singingi. Anggaran aangat dibutuhkan untuk meningkatkan kunjungan wisata guna menyediakan Fasilitas-fasilitas dan melaksanakan kegiatan di dalam festival pacu jalur.

Masalah anggaran dalam festival Pacu jalur ini memang di bantu oleh pihak Swasta namun mereka hanya membantu Untuk sponsor jalur saja. Belum adanya Kerja sama antara pemerintah daerah Khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Dengan pihak swasta dalam mendorong Percepatan pengembangan destinasi Pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi. Pihak swasta hanya Berkontribusi pada festifal pacu jalur dan Itu hanya kepada masing-masing jalur Sebagai sponsor dana. Dinas Pariwisata sudah melakukan upaya seperti melalui Kegiatan expo untuk menarik pihak Swasta untuk mau bekerja sama dalam Pengembangan destinasi pariwisata, Namun upaya yang dilakukan masih Belum berhasil untuk menarik pihak Swasta untuk mau bekerja sama.

2. Sumber Daya Manusia

Keterlibatan perusahaan-Perusahaan swasta juga merupakan hal Yang sangat penting dalam mendorong Percepatan pengembangan pariwisata Pacu jalur Kabupaten Kuantan Singingi. Namun untuk pengembangan Pariwisata Pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi Masih jauh dari keterlibatan orang ketiga (swasta). Dari Pemerintahannya sendiri belum bisa Mengelola industry rumah tangga, seperti Menghasilkan kerajinan yang menyangkut Event pacu jalur ini. Dimana pada event Pacu jalur ini bisa menambah penghasilan Masyarakat dengan membuat kerajian Tangan untuk dijadikan oleh-oleh pada Event pacu jalur ini. Karena pada event Pacu jalur ini masih sangat minim kerajinan yang berhubungan dengan pacu Jalur. Seperti wawancara berikut dengan pertanyaan : *“Apa saja tantangan utama dalam penyelenggaraan pacu jalur dari sisi Sumber Daya Manusia?”*

Ibu Retna Sari, S.Pd menyatakan :

“Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pelatihan dan pendidikan yang memadai bagi masyarakat lokal tentang bagaimana mengelolandan mengembangkan acara

pacu jalur ini secara professional. Banyak dari mereka yang masih menggunakan metode tradisional tanpa memanfaatkan teknologi atau meningkatkan kualitas acara, contohnya saja dalam hal pemasaran banyak panitia lokal yang belum memiliki keterampilan dalam hal perencanaan, koordinasi dan promosi. Ini sering mengakibatkan acara tidak berjalan efisien mungkin dan tidak mendapatkan ekspor yang cukup untuk menarik wisatawan dari luar daerah” (Wawancara 25 maret 2024)

Bapak Yuda Prawira, SP menyampaikan :

“Ya, tantangan utama yang kami hadapi dari sisi SDM adalah kurangnya jumlah tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman dalam menyelenggarakan acara sebesar Pacu Jalur. Acara ini membutuhkan koordinasi yang baik dan keterlibatan banyak orang dengan berbagai keahlian, kurangnya SDM menyebabkan persiapan dan pelaksanaan menjadi kurang optimal” (Wawancara 25 maret 2024)

Dari pemaparan yang disampaikan informan diatas dapat disimpulkan bahwasannya masih kurangnya Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan pacu jalur, hal itu dapat menyebabkan pelaksanaan pacu jalur menjadi kurang optimal.

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat juga berpengaruh untuk penggerak event Pacu Jalur, karena partisipasi masyarakat untuk membuat industry rumah tangga bisa meningkatkan pengunjung untuk datang ke Kabupaten Kuantan Singingi, dengan di Kelola dengan baik industry rumah tangga bisa menjadi pemasukan ekonomi bagi masyarakat yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Seperti hasil wawancara berikut dengan pertanyaan : *“Apa penyebab dari kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pacu jalur ?”*

Ibu Retna Sari, S.Pd menyatakan :

“ Ada beberapa aspek yang menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat, salah satunya adalah perubahan gaya hidup dan kesibukan masyarakat modern yang membuat mereka kurang memiliki waktu untuk terlibat dalam kegiatan tradisional. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pacu jalur sebagai warisan budaya, masyarakat mungkin belum menyadari dampak positif yang dapat dihasilkan dari keterlibatan mereka”

Bapak Yuda Prawira, SP menyatakan :

“Ya, perubahan gaya hidup dan kesibukan masyarakat membuat mereka kurangnya memiliki waktu untuk kegiatan tradisional, lalu kurangnya pemahaman tentang pentingnya pacu jalur sebagai warisan budaya dan dampak positif yang dapat dihasilkan dari

keterlibatan mereka. Selain itu, mungkin ada juga masalah komunikasi dan koordinasi yang belum optimal antara panitia dan masyarakat”

Dari pemaparan yang disampaikan oleh informan diatas dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pacu jalur dan masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang pacu jalur sebagai warisan budaya dan kurangnya komunikasi antara panitia dan masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Pacu Jalur Di Kabupaten Kuantan Singingi dapat disimpulkan bahwa Strategi Pengembangan Pariwisata dilakukan melalui pengembangan sumber daya pariwisata dan, peningkatan daya tarik wisata, pemasaran pariwisata yang implementasinya belum optimal, sehingga perlu ditingkatkan lagi agar mampu mengelola dan memberikan kemajuan terhadap pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi dan mampu menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Dalam melakukan pengembangan pariwisata terdapat faktor-faktor penghambat yakni Anggaran juga merupakan aspek utama dalam melaksanakan suatu strategi. Dengan adanya anggaran yang cukup dan tersedia maka dalam melakukan pengembangan akan lancar dan sukses sehingga bisa meningkatkan wisatawan. Di Kabupaten Kuantan Singingi belum sepenuhnya memadai jadi dalam melakukan pengembangan masih bertahap. Sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam melaksanakan sebuah rencana atau program yang mana jika sumber daya belum mampu maka akan terhambat proses dalam pengembangan pariwisata. Partisipasi masyarakat juga aktor yang terpenting dalam mendukung suksesnya pariwisata. Di Kabupaten Kuantan Singingi partisipasi masyarakatnya masih belum cukup peduli sehingga dalam pelaksanaan masih terhambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohman Rahim, ElInny Radjab. *Manajeimein strateigi*, Makassar : LPUUniveirsitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Alastri, P. (2019). *Strateigi Dinas Keibudayaan Pariwisata Peimuda Dan Olahraga Dalam Peingeimbangan Pariwisata Pacu Jalur Di Kabupatein Kuantan Singingi*.
- Amri, F. (2020). *Impleimeintasi Keibijakan Dinas Pariwisata dan Keibudayaan Peimeirintah Daeirah Kabupatein Kuantan Singingi Dalam Meimpromosikan Budaya Pacu Jalur* (Doctoral disseirtation, Univeirsitas Islam Riau).

- Artika Dwi Istiyani (2019), "*Meingeinali Poteinsi Deisa Wisata: Meiwujudkan Masyarakat Sadar Wisata*", CV. Hijaz Pustaka Mandiri, Bantul Yogyakarta.
- Assauri, Sofjan. 2013. *Strateigic Manageimeint: Sustainablei Compeiteititivei Advantageis*. Jakarta: Rajawali Peirs.
- Badan Pusat Statistik, (2020). *Peirkeimbangan Pariwisata dan Transportasi nasional Deiseimbeir 2019*. Beirita Reismi Statitik, 13, 1 – 15.
- Elrvina Maulida, G. D. (2021). *Manajeimein Strateigik*. Bandung: CV. Meidia Sains Indoneisia.
- Hardani, N. H. (2020). *Meitodei Peineilitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hardiyansyah., dkk. (2019). *Manajeimein Strateigis Seiktor Publik (Konseip, Teiori, Dan Impleimeintasi)*. Yogyakarta: Gava Meidia
- Hardiwirasukma, G., & Wicaksono, B. *Upaya Dinas Pariwisata Dan Keibudayaan Kabupatein Kuantan Singingi Dalam Meiwujudkan Deistinasi Pariwisata Unggulan Tahun 2017-2018*. Jurnal Onlinei Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 6(1), 1-15.
- OKTABEIRTIAGUS, N. (2019). *Strateigi Humas Peimeirintah Kabupatein Kuantan Singingi dalam Meimpromosikan Pacu Jalur seibagai Icon Pariwista Daeirah* (Doctoral disseirtation, UNIVEIRSITAS ISLAM NEIGEIRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Peiarcei/Robinson, 2008, *Manajeimein Strateigi (Formulasi, Impleimeintasi, dan Peingeindalia)*, Jakarta : Saleimba Elmpat.
- Sumarno, A. 2012. *Peingeimbangan Pariwisata*. Bandung: Grameidia Pustaka Utama
- Suryaningsih, Ika Barokah. Sularso, R. Andi. Handriana Tanti. 2020. *Manajeimein Peimasaran Pariwisata Dan Indikator Peingukuran*. Yogyakarta : Samudra Biru.
- Mahriani, Ellida Dyah Pramanik, Purwanti. Dkk. 2020. *MANAJEIMEIN PARIWISATA (Seibuah Tinjauan Teiori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Peirsada.
- Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2004 teintang Peimeirintahan Daeirah
- Undang - Undang Reipublik Indoneisia Nomor 10 Tahun 2009 teintang Keipariwisataan
- Yulianti, D. (2018). *Buku Ajar Manajeimein Strateigi Seiktor Publik*. Bandar Lampung: Pusaka Meidia.
- Yuliarti, R. (2015). *Strateigi Peingeimbangan Objeik Wisata Danau Meisjid Seibagai Objeik Wisata Unggulan di Kabupatein Kuantan Singingi*. Jurnal Daya Saing, 1(3), 269-280.